

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER DI LKP
SMART COLLEGE PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana pendidikan



Oleh
KENDITA PUTRI
19005067


**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER DI LKP SMART
COLLEGE PADANG**

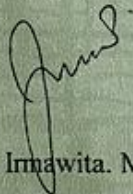
Nama : Kendita Putri
Nim : 19005067
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, 10 November 2023

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Irmawita, M, Si
NIP. 196209081986022001

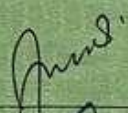

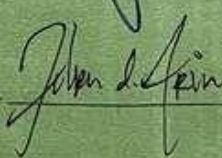
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Penerapan Metode Problem Based Learning
dengan Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart
College Padang
Nama : Kendita Putri
Nim/TM : 19005067/2019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M. Pd.	1. 
2. Penguji	: Dr. MHD. Natsir, M. Pd.	2. 
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M. Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kendita Putri
NIM/BP : 19005067
Departemen : Pendidikan Non- Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Penerapan Metode Problem Based Learning dengan Hasil belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart College Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Kendita Putri
NIM. 19005067

Abstrak

Kendita Putri (2019). Hubungan antara penerapan metode problem Based learning dengan hasil belajar peserta Kursus komputer di lkp smart college Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang. Hal ini diduga karena penerapan metode *problem based learning* yang kurang baik sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta kursus rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui gambaran penerapan metode *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang, 2) Untuk mengetahui gambaran dari hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang dengan menggunakan penerapan metode *Problem based learning*, 3) Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 30 orang dan sampel yang diambil sebanyak 21 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rank order.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran penerapan metode *Problem based learning* pada peserta kursus komputer di Smart College Padang dikategorikan *rendah*; 2) Gambaran hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang dikategorikan *rendah* 3) Gambaran hubungan yang Signifikan antara penerapan metode *problem based learning* dengan hasil belajar pada peserta kursus komputer di LKP Smart Collage Padang.

Saran penelitian adalah : 1) Diharapkan kepada instruktur agar dapat berinovasi mengenai metode pembelajaran sehingga dapat menjadi metode pembelajaran yang baik dan tepat bagi peserta kursus untuk belajar. 2) Diharapkan kepada peserta kursus untuk bisa belajar dan menyesuaikan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat berinovasi dan meneliti variabel baru sehingga dapat menambah variabel yang ada danmemperlengkapinya.

Kata kunci : Problem based learning, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penerapan Metode *Problem based learning* dengan Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart College Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Departemen Pendidikan nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, S.Pd., M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Si selaku Kepala Prodi S2 Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan kritikan terhadap skripsi.
4. Ibu Dr. Setiawati M.Si. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
6. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, waktu, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan

masuk dan kritikan terhadap skripsi.

8. Seluruh Dosen Departemen Pendidikan nonformal yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Pihak lembaga, instruktur, peserta didik kursus komputer di LKP Smart College Padang yang telah memberikan izin, waktu, kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Teristimewa untuk mama Nurlena dan papa Dasril yang telah memberikan segala hal yang penulis butuhkan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mama dan papa selalu sehat, bahagia, dan semua berkah yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan cara sebaik-baiknya.
11. Deni Handayani, Dona Rahmayanti, Hafid Triyadi, Mega Sholihat selaku kakak kandung penulis yang memberikan semangat dan nasehat kehidupan. Semoga hal-hal yang baik selalu datang di kehidupan kakak.
12. Intan Pramutia, Aura Nadhiva, Shaqira Thalia R, Shinta Amalia, Alhamda Tasya, Mega Aprillia terimakasih telah menjadi penghibur yang membuat masa perkuliahan penulis menjadi berwarna, pendengar yang baik, dan selalu memberikan dukungan moral dan bantuan untuk penulis selama menjalani sulitnya masa perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan dalam kehidupan.
13. Rekan SMA penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi tempat bertukar cerita dan penghibur penulis selama menjalani masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama

penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

15. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyak rintangan dan cobaan. Terimakasih sudah tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini. *You made it to the finish line. Thay!*.

Penulis berharap semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Pertanyaan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Definisi Operasional	15
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Pustaka	20
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangan.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Belajar	11
Tabel 2.	Hasil Data Tidak Valid	32
Tabel 3.	Klasifikasi Tingkat Realibilitas.....	32
Tabel 4.	Skala Likert.....	33
Tabel 5.	Interval Persentase	34
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Mengorientasi Peserta Didik Pada Masalah.....	37
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Mengorientasi Peserta Didik Untuk Belajar.....	39
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Mengarahkan Penyelidikan Individu Ataupun Kelompok.....	

41

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Pengembangan Serta Mempresentasikan Hasil Karya.....

43

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah.....

46

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Seluruh Indikator.....

49

Tabel 12. Hasil Olah Data Variabel X.....

50

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning.....

51

Tabel 14. Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart College Padang..... 52

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart College Padang.....

52

Tabel 15. Hubungan Antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di LKP Smart College

Padang.....	
53	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka	Konseptual	28
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Mengorientasi Peserta Didik Pada Masalah.....		38
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk belajar		40
Gambar 4	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Mengarahkan Penyelidikan Individu Ataupun Kelompok		42
Gambar 5	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Pengembangan Serta Mempersentasikan Hasil Karya		44
Gambar 6	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based Learning Melalui Indikator Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah.....		47
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Problem Based		

Learning	Melalui	Seluruh
Indikator.....		
50		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kis-Kisi		
Penelitian		63
Lampiran 2.	Instrumen		
Penelitian		65
Lampiran 3.	Uji	Valid	Variabel
X		68
Lampiran 4.	Uji	Valid	Variabel
Y		72
Lampiran 5.	Distribusi		
Frekuensi		77
Lampiran 6.	Daftar		Nilai
Ujian.....		
			87
Lampiran 7.	Surat		
Observasi		88
Lampiran 8.	Surat		
Penelitian		89
Lampiran 9.	Surat		Balasan
Penelitian		90
Lampiran			10.
	Dokumentasi		
			91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan sistem pembelajaran nasional, ada tiga cara mencapai tujuan pembelajaran melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal (PNF), dan melalui pendidikan informal. Pendidikan formal, informal serta nonformal adalah konsep pembelajaran yang mewujudkan pendidikan sepanjang hayat, dengan berbagai macam program yang disediakan berdasarkan harapan maupun kebutuhan mendasar masyarakat di masa kini ataupun di masa depan. Menurut Kamil (2018), Masyarakat memerlukan pendidikan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Masyarakat tidak bisa bergantung pada pendidikan formal, oleh karena itu kebutuhan terhadap layanan pendidikan informal dan nonformal sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Ragam layanan program pendidikan nonformal terintegritas sesuai kebutuhan yang diinginkan masyarakat akan pendidikan dengan kata lain adanya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). Menurut Marjan Laal dalam Andiyanto (2018) *lifelong education* meliputi semua jenjang pembelajaran mulai dari usia pra sekolah sampai setelah pensiun dan meliputi semua bentuk pendidikan baik formal maupun nonformal.

Kesempatan mendapatkan pendidikan tidak hanya didapatkan pada pendidikan formal, dengan keadaan waktu, budaya, ekonomi masyarakat tertentu maka pendidikan nonformal menjadi jalur yang dapat ditempuh dengan berbagai program yang tersedia untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan itu menurut Prof. Elsbeth Stern dalam Andiyanto (2018),

mengemukakan “ *learning is more than just a temporary use of information or a singular adaption to a particular situation. Rather, learning is associated with changes in mental representations that can manifest themselves in behavioral changes*”. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan proses perubahan representasi mental yang dimanifestasikan dalam perubahan perilaku dimana proses ini dihasilkan melalui durasi waktu tertentu dalam menggunakan informasi yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa, proses pendidikan harus dilaksanakan tidak hanya ketika seseorang berada di sekolah tetapi dimanapun dan kapanpun. Pendidikan tidak hanya dilakukan pada jenjang pendidikan formal melainkan ada jalur pendidikan nonformal

Berbicara pendidikan nonformal (PNF) yaitu konsep, teori serta kaidah pendidikan sesuai kondisi serta kebutuhan masyarakat (Kamil, 2018). Menurut Husna & Irmawita (2021), pendidikan nonformal berfungsi sebagai satuan pendidikan yang bisa mengembangkan kompetensi peserta didik dengan pemberian berbagai keterampilan dan pengetahuan guna mengembangkan sikap fungsional serta berbagai nilai dalam diri. Jalur pendidikan nonformal sangat luas cakupannya dan memainkan peran penting mempengaruhi dan menangani permasalahan pendidikan bangsa (Putri & Irmawita, 2019). Pendidikan nonformal, menjadi jalan untuk membentuk sumber daya manusia serta keterampilan dan meningkatkan kualitas masyarakat. Pendidikan nonformal menyediakan banyak pilihan program yang bisa meningkatkan kinerja, pengetahuan, mutu, serta kualitas diri.

Menurut Kamil (2018), pendidikan nonformal merupakan aspek sistem pendidikan dengan tugas yakni membagikan pelayanan terbaik kepada masyarakat luas teristimewa sasaran pendidikan nonformal. Sasaran pun terus meluas sesuai perkembangan iptek maupun lapangan kerja yang terbuka luas, serta perubahan masyarakat berkaitan budaya yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan nonformal tidak hanya program yang di khususkan kepada masyarakat yang putus sekolah saja, dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kehidupan yang lebih maju pendidikan nonformal menyediakan berbagai program yang dibutuhkan masyarakat luas. Program pendidikan nonformal dapat dikategorikan segi tujuan, menurut Marzuki (2010), kemampuan kelompok peserta didik yang ingin teratasi, diantaranya, kemampuan komunikasi, keterampilan terkait pekerjaan yang berkembang, kesiapan diri kedalam dunia kerja, serta kemampuan guna perbaikan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan.

Selain itu, Irmawita (2018), menjelaskan bahwa salah satu satuan pendidikan yang menunjang untuk meningkatkan mutu dari sumber daya manusia (SDM) ialah pendidikan nonformal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung diluar sistem sekolah formal yang telah dirancang, tersuktur, untuk membelajarkan peserta didik agar mempunyai pengalaman, keterampilan, serta pengetahuan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pandangan Sudjana dalam Kamil (2018), menjelaskan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang membelajarkan peserta didik supaya memiliki serta mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai serta aspirasi memprediksi masa depan. Sejalan dengan pendapat Sudjana pendidikan nonformal

memiliki banyak program yang mendukung segala kebutuhan dari masyarakat, salah satunya yaitu program pelatihan dan kursus komputer, pelaksanaannya dilakukan di lembaga kursus dan pelatihan (LKP).

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal dimana penyelenggaraannya untuk masyarakat agar mendapat pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup serta sikap dalam pengembangan diri, profesi, bekerja, usaha secara mandiri, serta jenjang pendidikan tinggi. Seperti tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan secara umum bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, keterampilan, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan *skill*, profesi, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Salah satunya di satuan pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus dan pelatihan (LKP) di Smart College Padang. Program yang terdapat di LKP merupakan berbagai macam bentuk keterampilan yang diselenggarakan oleh satuan PNF yaitu lembaga kursus dan pelatihan. Pelatihan dan kursus merupakan suatu aktivitas bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kompetensi pekerjaan, *skill*, kemampuan spesifik serta afektif individu yang di butuhkan oleh bidang usaha dan lembaga (Aini, 2006). Jadi dapat disimpulkan program yang terdapat di satuan pendidikan nonformal yaitu kursus dan pelatihan (LKP) merupakan satuan PNF yang menyediakan berbagai program pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dengan pelaksanaan pelatihan dalam waktu singkat.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari hasil dan tujuan yang tercapai setelah dilaksanakan program tersebut, unsur-unsur yang terlibat dalam berjalannya

program harus diperhatikan. Menurut As'ad dalam (Wahyudi, 2016), menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan suatu program pelatihan, antara lain yaitu sasaran pelatihan dan pengembangan, pelatih (*trainer*), bahan-bahan latihan, peserta pelatihan dan metode.

Menurut Ahmadi & Prasetya dalam Suhartini (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu kepada tiga hal, yaitu (1) faktor raw input, yaitu faktor peserta didik itu sendiri yang mana setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis, (2) faktor environmental input, yakni faktor lingkungan, sosial, dan alam, (3) faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, tenaga pengajar atau instruktur.

Keberhasilan suatu program pelatihan salah satunya dapat dilihat dari metode yang dipakai oleh instruktur dalam mengajar. Metode merupakan salah satu komponen pelatihan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pelatihan. Metode pada dasarnya yaitu "cara". Secara umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2010), metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Sani (2019), metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh instruktur dalam menyampaikan bahan ajar dengan penggunaan yang bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran sangat perlu di dalam berjalannya belajar mengajar membantu peserta didik agar mampu

menyelesaikan masalah, memfokuskan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat dan tepat, sesuai tujuan pembelajaran. Metode pada dasarnya merupakan sebuah prosedur, cara yang dilewati supaya mencapai tujuan pembelajaran (Fitriyani, 2020).

Dalam sebuah pelatihan peran instruktur begitu berpengaruh dalam keberhasilan peserta pelatihan, seperti media yang digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran berlangsung, penyampaian dari instruktur dalam menjelaskan materi, penguasaan kelas, penerapan metode yang di pakai disaat pembelajaran berlangsung guna menentukan hasil belajar yang di peroleh seorang peserta didik. Metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar oleh kursus komputer pada LKP Smart College Padang salah satunya yaitu metode *Problem based learning*. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat berbagai metode yang dipakai instruktur dalam pembelajaran, yakni metode diskusi, praktik, teori, magang, *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Peneliti mengambil metode *Problem based learning* dari sekian banyak metode yang di gunakan dalam pembelajaran di kursus komputer di LKP Smart College padang. PBL merupakan singkatan dari *problem based learning* yakni pembelajaran berbasis masalah, salah satu menjadi penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014), pembelajaran berbasis masalah atau PBL menjadi salah satu pendekatan menyajikan masalah kontekstual sehingga dapat memicu pesera didik untuk belajar.

Pembelajaran berbasis pada masalah (PBL) memberi motivasi kepada peserta didik. Diungkapkan oleh Lasmawan (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pada masalah dapat menentang kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik sehingga penerapannya mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Proses pertama pembelajaran berbasis *Problem based learning* beradapada peserta didik, faktor luar hanya instruksi yang membimbing menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran. Menurut Esemata et al (2012), *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Rusman (Aulia & Budiarti, 2022) melalui metode *problem based learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dapat disimpulkan metode *problem based learning* yaitu metode pembelajaran berbasis pada masalah yang mana peserta didik diberi suatu permasalahan (soal) yang orientasinya permasalahan sehari-hari dan bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk belajar dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang diberikan oleh instruktur ke peserta didik.

Hasil data yang peneliti peroleh hasil belajar peserta didik kursus komputer didapati masi ada di bawah KKM yang sudah ditetapkan oleh LKP. Hasil belajar dikelompokkan menjadi 4 point yaitu Word, Excel, P.Point, internet. Pada periode Juni-Juli didapati 16 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan 14 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil belajar menurut Gustria & Wisroni (2020), adalah semua pencapaian yang diraih oleh peserta didik yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selama peserta didik tersebut melaksanakan aktivitas belajar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan diawal pembelajaran. Menurut Agus (2010), hasil belajar yaitu pola perbuatan, nilai, pengertian, apresiasi serta keterampilan. Kemudian Supratiknya (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupaka kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Afandi et al (2013), mendefenisikan hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga aspek diantaranya aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Aktivitas belajar mengajar berguna dalam mengevaluasi atau merubah tingkah laku dari perbuatan adalah prinsip belajar, suksesnya pembelajaran dilihat ada tidaknya aktivitas pembelajaran. Dari penjelasan diatas hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi langsung ke LKP Smart College

Padang, peneliti melakukan sesi wawancara dengan salah satu staf administrasi Smart College Padang pada tanggal 13 Februari 2023, pada wawancara tersebut peneliti bertanya terkait program yang berjalan pada LKP Smart College Padang, program yang disediakan yaitu: kursus program aplikasi perkantoran (kursus komputer), kursus teknisi otomotif, dan kursus desain grafis. LKP Smart College Padang juga menyediakan privat bahasa asing yaitu bahasa Jepang dan Inggris dan juga membuka pendaftaran tes *toefl*.

Peneliti tertarik meneliti pada program aplikasi perkantoran (kursus komputer) bekerjasama dengan Direktorat kursus dan pelatihan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek. Program kursus komputer dilaksanakan 1-2 tahun sekali dalam waktu pelaksanaan 1 bulan, materi yang diajarkan berupa penerapan *Microsoft Office* dan internet. Proses pembelajaran dimulai dari hari senin-jumat, dengan rentang waktu pembelajaran 08.00 WIB -15.00 WIB. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan ujian berupa soal dan praktek pada minggu ke 3 pembelajaran selain itu, ujian kelulusan dilakukan dengan 2 tahapan yaitu ujian dengan standar Nasional dan ujian dengan standar kelulusan menurut LKP Smart College Padang.

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kedua pada tanggal 26 Juni 2023, peneliti bertanya terkait struktur organisasi, hambatan program dan keunggulan dari LKP Smart College Padang. Peneliti juga melakukan pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran kursus komputer, setelah peneliti mengamati proses pembelajaran ada beberapa hal yang peneliti dapati yaitu beberapa peserta didik berbicara saat instuktur menjelaskan pembelajaran, prasarana yang kurang memadai untuk peserta didik yang jumlahnya lebih dari

15 orang, beberapa peserta didik didapati tidak hadir pada saat pelatihan kursus komputer berlangsung, kesulitan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh instruktur, didapati nilai dari peserta didik masi di bawah KKM.

Menurut data hasil belajar yang didapatkan dari sumber *office* di LKP Smart College Padang terdapat hasil belajar masih rendah atau belum mencapai KKM. Batas nilai atau KKM yang harus dicapai oleh peserta didik 80 yang sudah ditentukan oleh pihak LKP. Peneliti menduga bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik LKP Smart College Padang adalah penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terlihat dari tabel hasil belajar pada program komputer di LKP Smart College Padang pada tahun 2023 periode Juni- Juli dengan jumlah 30 peserta didik terdiri dari 6 laki-laki dan 24 perempuan. Hasil belajar peserta kursus komputer di LKP smart College Padang:

Tabel 1. Hasil Belajar Ujian Evaluasi Mingguan di LKP Smart College Padang

No	Nama peserta	KKM	Nilai	keterangan
1.	Aldila Maulana	80	80	Tuntas
2.	Ananda Fadila Chan	80	79	Tidak tuntas
3.	Arethusia Assyurra Syara	80	78	Tidak tuntas
4.	Armudion	80	85	Tuntas
5.	Avira Deva Maharani	80	82	Tuntas
6.	Aulia stevina	80	90	Tuntas
7.	Ayu Resti Andrea Suri	80	90	Tuntas
8.	Ayu Ufaira	80	85	Tuntas
9.	Dina Juliani	80	78	Tidak tuntas
10.	Dini cahyani	80	79	Tidak tuntas
11.	Elin Nur Kholila	80	90	Tuntas
12.	Erid Habibillah Septiawan	80	79	Tidak tuntas
13.	Eza Adriani	80	79	Tidak tuntas
14.	Fonda Devadila Oktavia	80	78	Tidak tuntas
15.	Giandra Diviano	80	77	Tidak tuntas
16.	Hanna Azhara	80	82	Tuntas
17.	Indah Larasati	80	85	Tuntas
18.	Janatul Ikhsan	80	77	Tidak tuntas
19.	Lisa Nilhuda	80	78	Tidak tuntas
20.	Mitra Neliza	80	79	Tidak tuntas
21.	Miftah Agustin	80	90	Tuntas
22.	Nabila Aprilian	80	87	Tuntas
23.	Nabila Dasri Vigazi	80	90	Tuntas
24.	Nelia Oktavianti	80	79	Tidak tuntas
25.	Ola Manila	80	77	Tidak tuntas
26.	Rahlia Ayu Putri	80	87	Tuntas
27.	Rahul Malik	80	79	Tidak tuntas
28.	Sisri Dahlia	80	79	Tidak tuntas
29.	Visca Dwi Febrian	80	78	Tidak tuntas
30.	Yulia Maulina	80	87	Tuntas

Sumber: Arsip Dokumen Smart College

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar peserta didik kursus komputer didapati masih ada yang memperoleh nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan oleh lembaga. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dinyatakan tuntas berjumlah 14 dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM dinyatakan belum tuntas 16 peserta didik. Pada proses pembelajaran peserta didik diberi penguasaan *Microsoft Word, Microsoft Exel, Microsoft Power Point* dan internet.

Penilaian dilakukan secara bersamaan dengan soal-soal yang diberikan kepada peserta kursus komputer selain itu, peserta juga mengikuti praktik lapangan berupa magang selama 1 bulan. Pada periode Juni-Juli 2023 peserta kursus yang mengikuti pelatihan komputer berjumlah 30. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya yaitu penerapan metode *problem based learning* yang digunakan instruktur dalam proses belajar mengajar. Diungkapkan oleh Lasmawan (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pada masalah dapat menantang kemampuan pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik sehingga penerapannya mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Peneliti mendapati hasil belajar peserta didik yang belum mencapai batas KKM yang ditentukan diduga disebabkan dari penerapan metode *problem based learning* yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian tentang ada tidaknya hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan hasil belajar peserta kursus computer di LKP Smart College Padang, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka dari itu munculah judul penelitian ini yaitu “Hubungan antara Penerapan Metode *Problem based learning* dengan Hasil Belajar Peserta Kursus Komputer di Smart College Padang “

B. Identifikasi Masalah

Sesuai pemaparan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini diantaranya:

1. Peserta didik berbicara saat pembelajaran berlangsung.
2. Prasarana yang kurang memadai untuk peserta didik yang berjumlah lebih dari 15 orang.
3. Peserta didik didapati tidak hadir saat pembelajaran.
4. Kesulitan peserta didik dalam memecahkan permasalahan berupa teori dan praktik.
5. Penerapan metode *Problem based learning* pada saat proses belajar
6. Waktu pelaksanaan pelatihan dan kursus yang singkat.
7. Masih adanya nilai peserta kursus pelatihan komputer dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dilihat begitu banyaknya fenomena yang terjadi, peneliti membatasi masalah yaitu pada aspek masih adanya nilai peserta didik di bawah kkm maka sehubungan dengan itu, peneliti ingin melihat hubungannya dengan penerapan metode *problem based learning*.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *problem based learning* pada peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penerapan metode *problem based learning* dengan hasil belajar di LKP Smart College

Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di asumsikan bahwa penerapan dari metode *problem based learning* akan berpengaruh terhadap hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta pelatihan Smart College Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran penerapan metode *problem based learning* peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang.
2. Mendeskripsikan gambaran dari hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta kursus komputer di LKP Smart College Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan nonformal terutama bagi lembaga kursus dan pelatihan.
 - b. Memperkaya dan mengembangkan pengetahuan pengkajian yang berkaitan dengan hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi lembaga

untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

b. Bagi instruktur

Diharapkan untuk lebih meningkatkan penerapan *metode problem based learning* pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan menjadi sumbangan ilmiah penelitian selanjutnya berkaitan dengan hubungan antarpenerapan metode *Problem based learning* dengan hasil belajar para peserta pelatihan di LKP Smart College Padang.

H. Definisi Operasional

1. Metode *Problem based learning*

Menurut Depdiknas dalam Rusman (2012), pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks dalam belajar guna berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang hakikatnya dari materi pembelajaran. Menurut Dutch (Gunantara, dkk, 2014), mendefinisikan *Problem based learning* merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Menurut Arends dalam Nafiah & Suyanto (2014), PBL dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah dan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang dewasa melalui berbagai situasi nyata atau simulasi, dan menjadi peserta didik yang mandiri. Pembelajaran berbasis masalah, menurut Tan dalam Rusman (2012), adalah penerapan dari berbagai kecerdasan yang diperlukan untuk mengatasi

permasalahan dunia nyata, kemampuan menangani hal baru.

Diungkapkan oleh Lasmawan (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pada masalah dapat menentang kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik sehingga penerapannya mampu meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Indikator pada penerapan metode *Problem based learning* dalam pembelajaran, menurut Arends dalam Ngalimun (2017), penerapan tersebut diantaranya:

- 1) mengorintasikan peserta didik pada masalah.
- 2) menyiapkan lingkungan belajar bagi peserta didik.
- 3) mengarahkan penyelidikan individu ataupun kelompok.
- 4) pengembangan serta mempersentasikan hasil karya.
- 5) menilai, evaluasi proses memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan metode *Problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dihadapkan dengan permasalahan dunia nyata dalam penelitian ini yaitu dalam bidang pekerjaan yang akan dihapai oleh peserta didik. Peserta didik diharuskan memecahkan menyelesaikan masalah secara konseptual dalam pembelajaran. Sejalan dengan gagasan pendidikan yang seharusnya memberikan penekanan partisipasi aktif peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut pendapat Slameto (2010), hasil belajar dapat diakibatkan beberapa faktor, yaitu internal (dari dalam) serta eksternal (dari luar). Secara umum hasil

belajar dikelompokkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini ialah skor/nilai yang didapatkan peserta didik pada bulan Juli tahun 2023 di LKP Smart College Padang.